

Penerapan Model *Project Based Learning* melalui Media Gambar Seri sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Agung Tri Susilo Raharjo ^{1*}

¹.SD Negeri Keputran A, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Corresponding author: agungust73@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 16, 2026

Revised July 18, 2026

Accepted July 18, 2026

Available online July 19, 2026

Kata Kunci:

pembelajaran berbasis proyek;
rangkain gambar; esai naratif.

Keywords:

*project based learning; picture
series; narrative essay.*



This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
international license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Balai Tekkomdik DIY, Dinas Dikpora
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

ABSTRAK

Dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pendidik atau guru tentu memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran ini sangat penting karena dengan model pembelajaran yang tepat akan memicu siswa untuk aktif dan kreatif. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang membimbing siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar bahasa Indonesia melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis esai naratif siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia melalui media gambar. Terbukti bahwa dari 28 siswa, 5 siswa mulai berkembang, 17 siswa berkembang sesuai harapan, dan 6 siswa berkembang sangat baik. Kesimpulannya adalah inovasi yang dilakukan oleh model pembelajaran berbasis proyek melalui media gambar memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan menulis esai naratif pada siswa kelas IV sekolah dasar.

ABSTRACT

Implementing Indonesian language learning in elementary schools, educators or teachers certainly have learning models that are suitable to the material to be delivered. This learning model is very important because with the right learning model it will trigger students to be active and creative. The Project Based learning model is a learning model that guides students to increase creativity in learning. The aim of this research is to determine students understanding in learning Indonesian through picture series media to improve the narrative essay writing skills of class IV students in the Indonesian language subject. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques use observation, interview and documentation. This results of the research show that the project Based Learning model is very suitable to apply to increase student creativity in learning Indonesian through the media of picture series. It was proven that out of 28 student, 5 student began to develop, 17 student develop according to expectations, 6 student developed very well. The conclusion is that the innovation conduct by Project Based Learning model through the media of pictures series has a great influence on improving narrative essay writing skills in grade IV elementary school students.

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya mendidik, melatih, dan mendewasakan peserta didik merupakan upaya konkret untuk mendekati kesempurnaan pada pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEK). Pendidikan sebagai proses pembentukan karakter yang menjadikan seseorang mampu hidup bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negaranya (Ki Hadjar Dewantara). Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri manusia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Nuraedah, 2022). Pendidikan memberikan pengetahuan dari yang belum diketahui,

dapat diketahui serta dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan jaman. Manusia membutuhkan pendidikan untuk menyesuaikan diri dalam era globalisasi, seperti yang tertulis dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Model Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar peserta didik. Model Project Based Learning adalah model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata dan terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan tantangan untuk dipecahkan secara berkelompok. Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013) peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan (Warsono & Harianto, 1993). Menurut Grant (2002), pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi untuk merefleksi apa yang peserta didik pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja peserta didik.

Project Based Learning merupakan sebuah kurikulum yang berbasis proyek dan dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan peserta didik dalam membuat rancangan pembelajaran serta bersifat inovatif yang menekankan pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Menurut Facruddin (2023), ada enam langkah model pembelajaran pembelajaran Project Based Learning antara lain: (1) Penentuan pertanyaan mendasar untuk memantik peserta didik meningkatkan rasa keingintahuan dalam pembelajaran, (2) Mendesaian perencanaan proyek. Pendidik atau guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok serta mempersiapkan alat, bahan, media dan sumber yang dibutuhkan, (3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan produk dan menyusul jadwal penyelesaian proyek, (4) Memonitor keaktifan dan perkembangan peserta didik. Peserta didik melakukan perkembangan proyek dan pendidik memantau dan membimbing jika peserta didik mengalami kesulitan. (5) Menguji hasil. Pendidik dan peserta didik berdiskusi membahas kelayakan proyek yang telah dibuat. (6) Evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil dan pendidik memberikan apresiasi.

Media gambar adalah media yang tepat serta dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Gambar seri sebagai salah satu media gambar merupakan suatu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat pada gambar tersebut, disebut gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya mempunyai hubungan atau saling berkaitan.

Menurut Arsyad (2002:119) gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, peserta didik dilatih untuk mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa dan sebagainya. Gambar seri yang dipakai dalam pembelajaran karangan adalah rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis. Dari rangkaian gambar tersebut maka akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi peserta didik untuk mengarang sesuai dengan imajinasi peserta didik terhadap rangkaian gambar. Media pembelajaran gambar seri merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) yang berupa tiruan benda, orang atau pandangan yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa dan sebagainya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pengalaman menulis atau mengarang sangat diperlukan oleh peserta didik salah satunya dengan keterampilan menulis karangan narasi. Teks narasi adalah teks yang menceritakan sebuah peristiwa secara berurutan dan bisa berupa fiksi (imajinasi) atau non fiksi. Widjono (2007) mengungkapkan bahwa narasi adalah uraian yang

mengisahkan kejadian, tindakan, maupun keadaan secara berurutan dari awal sampai akhir sehingga saling berhubungan antara satu dan yang lainnya. Bahasa yang digunakan biasanya bersifat naratif, seperti roman, kisah, novel, biografi atau cerpen. Teks narasi sendiri dibuat untuk menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan dan untuk dijadikan hiburan bagi pembaca atau pendengarannya. Selain itu teks ini juga bisa digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa pengalaman, maupun gagasan kepada orang lain secara rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Adapun ciri dari teks narasi adalah 1) menceritakan peristiwa atau pengalaman penulisnya, 2) kejadian atau peristiwa yang diceritakan merupakan kejadian yang benar-benar terjadi atau imejinasi atau gabungan keduanya. 3) berdasarkan pada konflik. 4) Mempunyai nilai estetika, 5) harus disusun secara kronologis.

Dalam ajaran Tamansiswa konsep Tri N dapat diterapkan dalam mengolah keterampilan menulis karangan narasi. Adanya proses Niteni atau proses mengamati, Nirokake merupakan proses menirukan dan yang terakhir proses Nambahake atau proses penyempurnaan dari suatu produk. Ajaran Tri N digunakan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan mengajarkan peserta didik untuk mengenali dan menangkap makna dari objek yang diamati dengan cermat. Ajaran ini sangat perlu ditanamkan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan mampu menciptakan hal yang baru yang dapat diperoleh dari memperhatikan hal yang sudah ada, mengikuti caranya dan kemudian menambahi agar kreativitas yang baru menjadi tumbuh. Ajaran Tri N juga berbasis genre yaitu deskripsi, eksplorasi, prosedur, eksposisi dan narasi. Proses pembelajaran yang menekankan pada program asah-asih dan asuh atau biasa disebut sistem among dalam ajaran Tamansiswa yang berarti mendidik, mencintai dan membina perlu diterapkan kepada pendidik agar peserta didik kembali ke kodrat alamnya dan kemerdekaan, dapat menjadi teladan, pemberi motivasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik.

Inovasi pembelajaran model Project Based Learning dengan media gambar seri tentunya salah satu upaya meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menjadi dasar penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Proyek Based Learning dengan gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Keputran A. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Keputran A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri dengan model pembelajaran Project Based Learning.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan serta mengenal karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya serta data yang diperoleh sesuai dengan kondisi aslinya. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan akan makna pada hasilnya. Penelitian kualitatif berangkat dari data, memanfaatkan teori sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori. Teknik pengumpulan data didapat dari berbagai macam sumber serta bersifat induktif yaitu data dikembangkan dan menjadi hipotesis.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Keputran A di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret-Mei 2024. Objek dalam penelitian ini yaitu pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar seri. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sehingga peneliti melakukan analisis terhadap data secara sistematis dan terus-menerus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar peserta didik dalam kegiatan berkreasi dan berkeaktivitas. Wawancara diperlukan untuk menambah perbendaharaan data secara langsung pada peserta didik. Observasi dan wawancara kemudian menjadi data pokok atau primer. Dokumentasi merupakan data tambahan atau data sekunder untuk mendukung dan memperkuat data.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini tentu saja peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara sebelum model *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta. Pada awal observasi peneliti bertanya kepada 28 peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema menulis karangan narasi dirasa sulit dikarenakan terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi diantaranya 1) kemampuan peserta didik yang belum mampu dalam menulis karangan narasi, 2) peserta didik belum mampu berimajinasi dalam mengamati sebuah gambar, 3) Peserta didik belum mampu merangkai kata-kata sampai terbentuk cerita, 4) Peserta didik belum mencoba mengamati gambar dan menceritakan isi atau inti dari beberapa gambar. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media gambar seri.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu pengelolaan pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik. *Project Based Learning* adalah sarana kegiatan pembelajaran nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media gambar seri sebagai media pembelajaran *Project Based Learning* akan membantu peserta didik memahami tentang materi yang akan disampaikan. Peserta didik dibuat secara kelompok untuk dapat merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek dan menghasilkan produk kerja yang bisa dipresentasikan.

Enam langkah dalam pembelajaran *Project Based Learning* akan dilalui oleh peserta didik. Enam langkah tersebut adalah penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan project, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan evaluasi pengalaman belajar.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengajukan pertanyaan mendasar atau pemantik dengan materi karangan narasi . Dengan melihat video dan gambar, peserta didik diminta mengamati dan memahami berbagai contoh cerita bergambar yang ditayangkan.



Gambar 1: Kegiatan langkah pertama

Langkah kedua adalah mendesain perencanaan proyek. Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan proyek yang akan dibuat. Hasil dari diskusi, masing-masing kelompok akan membuat beberapa gambar yang nantinya gambar tersebut dijadikan panduan untuk mengisi cerita dari gambar tersebut. Gambar dengan tema kegiatan sehari-hari . Guru memberikan contoh gambar-gambar bercerita yang sudah jadi sehingga peserta didik mendapatkan gambaran nyata akan bentuk produk yang akan dibuat.



Gambar 2: Kegiatan langkah kedua

Langkah ketiga adalah menyusun jadwal pelaksanaan proyek. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal penyelesaian proyek dengan waktu yang telah ditentukan bersama.



Gambar 3: Kegiatan langkah ketiga.

Langkah keempat melakukan monitoring keaktifan dan perkembangan proyek. Peserta didik melaksanakan pembuatan proyek tentang. Guru memantau keaktifan peserta didik selama pelaksanaan project dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan,



Gambar 4: Kegiatan langkah keempat

Langkah kelima adalah menguji hasil. Pada langkah ini guru bersama peserta didik berdiskusi, membahas kelayakan project yang sudah dibuat dan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Kelayakan proyek



Gambar 5: Kegiatan langkah kelima

Langkah keenam melakukan evaluasi pengalaman belajar. Setiap kelompok mempresentasikan secara bergantian produk yang sudah dibuat. Guru dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan apresiasi



Gambar 6: Kegiatan langkah keenam

Produk yang telah disajikan oleh peserta didik dari hasil pembelajaran *Project Based Learning* berupa hasil dari pemikiran peserta didik melalui kerja kelompok. Dari beberapa kelompok tersebut sudah menghasilkan beberapa keterampilan peserta didik berupa karangan narasi melalui gambar seri.

Pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan ternyata mempunyai dampak yang besar bagi peserta didik. Mereka sangat antusias dan selalu berpartisipasi untuk menyumbangkan ide-ide segar dalam merangkai kata-kata dalam proses pembuatan karangan narasi melalui gambar seri. Dalam proses menghasilkan suatu product gambar seri peserta didik dibebaskan untuk menentukan tema dan kebebasan kreativitas.

Kebebasan berekspresi membuat peserta didik merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Meningkatnya kreativitas oleh peserta didik dikarenakan pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* menuntut mereka untuk berpikir, selalu berinovasi untuk menyelesaikan suatu masalah.

Selain kreatif, inovatif dan partisipatif, model pembelajaran *Project Based Learning* sangat membantu guru dan peserta didik untuk belajar secara terstruktur, peserta didik lebih mudah memahami materi serta memaknai apa yang dimaksud dalam pembelajaran.





Gambar 7: Hasil produk peserta didik

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat tepat disampaikan ke peserta didik sehingga keterampilan menulis karangan narasi peserta didik selalu mengalami peningkatan.

Hasil pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Keputran A kelas IV akan disajikan dalam bentuk tabel .

Tabel 1. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan inovasi dan setelah dilakukan inovasi kepada 28 peserta didik

No	Keterangan	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Belum Berkembang	17	61%	0	0%
2	Mulai Berkembang	7	25%	5	18%
3	Berkembang Sesuai Harapan	4	14%	17	61%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	6	21%
Jumlah Siswa		28	100%	28	100%

Seperti yang sudah ditampilkan dalam tabel 1 ternyata model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengarang narasi melalui gambar seri. Sebelum adanya inovasi peserta didik yang belum berkembang ada 17 peserta didik, dengan penerapan pembelajaran *Project Based Learning* menurun menjadi 0 peserta didik. Dengan pembuktian seperti itu maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Project Based learning* sangat diperlukan dikelas IV SDN Keputran A, dan tentunya guru disini sangat berperan membimbing dan membantu dalam penyelesaian produk.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengarang narasi melalui gambar seri dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut berhasil karena peserta didik yang mengikuti program penelitian ini mampu untuk bercerita melalui gambar seri yang mereka rancang sendiri. *Project Based Learning* juga merupakan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Harapan dari penelitian ini, tidak hanya pembelajaran Bahasa Indonesia saja yang bisa memakai model *Project Based Learning* dan media gambar seri, tetapi lebih jauh semua mata pelajaran bisa menggunakan media dan model tersebut.

Daftar Pustaka

- Alhayat, Amsal, Mukhidin, Tuti Utami dan Rika Yustikarini. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBl) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik Volume 7 No. 1 Tahun 2023.
- Arsyad, Azhar. (2002). Media Pembelajaran, edisi I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azzahra RN, Rindu , Wini Tarmini. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal EDUCATIO. Vol.8 No.3. 2022.

- Cahyadi Wibowo, Dwi. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*. Vol.3 No.1. 2020.
- Fachruddin. (2023). Langkah-langkah pembelajaran dengan Project Based Learning. <https://pwmjateng.com.2023>
- Grant, M.M.(2002). Getting A Grip On Project Based Learning On Learning Outcomes in the 5th Grad Social Course in Primary Education Departemen of Primary Education 26470 Eskisehi_Turkey.5 (1). 548-556.
- Kemdikbud. (2020). Mengenal Konsep Project-Based Learning. GTK Jakarta. 2020.
- Miftahul Gina, Prana Dwija Iswara, dan Asep Kurnia Jayadinata. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model)Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 2, No. 1. 2017.
- Muliantara. (2014). Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji Kecamatan Sawan. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1)
- Nababan, Damayanti , Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No. 2. 2023.
- Nuraedah. (2022). *Sosiologi Pendidikan Nas. Media Pustaka*, 2022.
- Nuswantoro, Rio. (2013). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan dengan Tema Lingkungan pada Siswa Kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2013.
- Puspita Sari, Shinta . (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, Vol 5 No. 2. 2019.
- Rahmayanti, Riszky , Kusubakti Andajani, dan Ade Eka Anggraini. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO*.Vol.9 No. 3. 2023.
- Rohdiana, Rustam, dan Rasdawita. (2022). Model Project Based Learning (PjBL)Materi Menulis Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*. Vol.10 No. 2. 2022.
- Rochmiyati, Siti. Die Bhakti Wardoyo Putro (2019). Penerapan Tri-N Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia VIII Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Vol 4 No. 1. 2020
- Rochmiyati, Siti dkk. (2023). Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Education and Development* Vol 11 No. 1 edisi Januari 2023, pp 290-296
- Salsabila, Hasna , Hindun. (2024). Penerapan Metode Pengajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*. Vol.4 No. 1. 2024.
- Suroiya, Sinta. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Gambar Seri Berbasis Digital Pada Tema 9 Sub Tema 2 Pembelajaran 9 Semester 1 Kelas VI SD Hang Tuah 10 Juanda. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol.1 No. 7. 2022.
- Susanto, Moh. Rusnoto, Maulina, Rini (2023). *Ki Hadjar Dewantara: Tokoh Avant Garde Kebangkitan Nasionalisme Pendidikan Indonesia* (dalam buku Seabad Tamansiswa Jejak Langkah Menghidupi Jiwa Merdeka dan Berkarakter, Yogyakarta: Kepel Press. <https://bit.ly/Buku100TahunTamansiswa>.
- Warsono & Hariyanto. (2021). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Zainudin, Agus , Beby Dwi Febriyanti, dan Hidayatul Khoiriyah Al-Ulya. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Gambar Seri dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MIMA Zainul Hasan Balung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ*. Vol 6. No.2. 2021.